

PEMBERDAYAAN GABUNGAN KELOMPOK TANI BINA BERSAMA DI DESA PADANG BASAR KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Aulia Rahman¹, Reno Affrian², Mahdalina³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: rahmanauliaep@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama di Desa Padang Basar Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama Desa di Padang Basar Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terdapat beberapa permasalahan dalam Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama, antara lain: Dari 5 kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan, hanya 2 kelompok yang menunjukkan keaktifan dalam menjalankan program dan kegiatan pertanian; Tidak meratanya pelatihan dan bantuan yang diberikan, hanya kelompok tani yang aktif yang cenderung mendapatkan prioritas dalam menerima pelatihan dan bantuan, seperti alat pertanian modern, pupuk bersubsidi, dan bibit unggul; Tidak adanya sosialisasi kembali dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kepada kelompok tani yang tidak aktif dan hanya kelompok tani yang aktif diberi pembinaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebelas informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menyediakan data. Teknik Analisa yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan. Hasil Penelitian Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama di Desa Padang Basar Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah cukup optimal. Hal tersebut terlihat pada aspek enabling yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan masih rendah, hanya dua dari lima kelompok tani yang aktif dan pada bantuan alat pendukung sudah cukup optimal, dengan adanya bantuan alat pertanian seperti hand tractor, pompa air, dan mesin perontok padi telah membantu kelompok tani yang aktif. Aspek empowering menunjukkan hasil cukup optimal melalui pelatihan seperti Sekolah Lapang Usaha Tani dan teknik pertanian modern, yang meningkatkan keterampilan dan produktivitas petani. Jaringan sosial antar anggota kelompok tani juga cukup baik, meskipun masih terbatas pada lingkup lokal. Aspek protecting menunjukkan bahwa perlindungan hukum dan sosial melalui pendaftaran dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian dan asuransi usaha tani memberikan dukungan yang signifikan. Serta adanya kebijakan pemerintah yang membantu meningkatkan produktivitas petani dan mendukung pemberdayaan secara keseluruhan. (1) Faktor Pendukung a. fasilitas alat pertanian yang memadai, b. bantuan bibit, pupuk, dan obat-obatan yang sesuai kebutuhan, c. adanya pemberian pelatihan dari PPL. (2) Faktor Penghambat a. Keterbatasan sumber daya manusia, b. Kondisi lingkungan dan alam yang tidak dapat diprediksi. Saran agar meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan petani, serta menarik minat generasi muda dalam pemberdayaan gabungan kelompok tani. Selain itu, perhatian terhadap pengelolaan sumber daya alam dan infrastruktur irigasi sangat penting untuk mengurangi dampak bencana. Kelompok tani diharapkan membangun kerjasama yang lebih solid, meningkatkan komunikasi, dan terbuka terhadap inovasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan terhadap perubahan iklim.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan, Gabungan Kelompok Tani

ABSTRACT

This study aims to investigate (1) the empowerment of the Joint Farmers Group Bina Bersama in Padang Basar Village, Amuntai Utara District, Hulu Sungai Utara Regency, and (2) the factors influencing the empowerment of the Joint Farmers Group Bina Bersama in Padang Basar Village, Amuntai Utara District, Hulu Sungai Utara Regency. Several issues were identified in the empowerment of the Joint Farmers Group Bina Bersama, including: out of the five farmer groups within the Gapoktan, only two groups demonstrated

active participation in agricultural programs and activities; the unequal distribution of training and assistance, where only active farmer groups tended to receive priority for training and support, such as modern agricultural tools, subsidized fertilizers, and superior seeds; and the lack of follow-up socialization from Agricultural Extension Workers (PPL) to inactive farmer groups, with guidance provided only to active groups. The research employed a qualitative descriptive approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. Eleven informants were selected using purposive sampling to provide data. The analysis technique involved data condensation, data presentation, description, and verification of conclusions. The results indicate that the empowerment of the Joint Farmers Group Bina Bersama in Padang Basar Village is quite optimal. This is evident in the enabling aspect, which shows that community involvement in empowerment programs is still low, with only two out of five farmer groups being active. However, the provision of supporting tools, such as hand tractors, water pumps, and rice threshers, has significantly assisted the active farmer groups. The empowering aspect shows satisfactory results through training programs such as the Agricultural Business School and modern agricultural techniques, which have improved farmers' skills and productivity. The social network among group members is also quite good, although still limited to the local scope. The protecting aspect indicates that legal and social protection through registration in the Agricultural Extension Management Information System and agricultural insurance provides significant support. Additionally, government policies have helped improve farmers' productivity and overall empowerment. (1) Supporting Factors a. adequate agricultural equipment facilities, b. assistance with seeds, fertilizer and medicines as needed, c. the provision of training from PPL. (2) Inhibiting Factors a. Limited human resources, b. Unpredictable environmental and natural conditions. Suggestions for improving the quality of education and skills of farmers, as well as attracting the interest of the younger generation in empowering farmer group associations. In addition, attention to the management of natural resources and irrigation infrastructure is very important to reduce the impact of disasters. Farmer groups are expected to build more solid cooperation, improve communication, and be open to agricultural innovation to increase productivity and resilience to climate change.

Keyword: *Community Empowerment, Development, Association of Farmer Groups*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, sumber mata pencaharian utama penduduknya adalah pertanian. Ditambah lagi, kondisi cuaca, tanah, dan sumber daya lainnya di setiap wilayahnya memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian.

Pertanian merupakan sektor yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar dalam produksi pangan, baik untuk konsumsi domestik maupun ekspor. Namun, meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, sektor pertanian sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan kurangnya dukungan dari pemerintah. Dalam perekonomian Indonesia, sektor pertanian masih menjadi pendorong utama lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup signifikan. Hal ini membuat sebuah peluang dalam hal dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. Karena gagasan ide dari kegiatan ekonomi adalah penggunaan faktor -faktor produksi untuk menghasilkan output, maka aktivitas ekonomitersebut pada gilirannya akan menghasilkan balas jasa terhadap faktor - faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat umum. Secara sederhana, besarnya dampak finansial yang dihasilkan sektor pertanian terhadap perekonomian, suatu daerahlah merupakan hal yang menentukan keberhasilan ukuran. Mengingat pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat umum sebagai faktor penyumbang yang akan terus meningkat.

Gabungan Kelompok Tani adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan produksi pertanian, permodalan, atau ekspansi usaha tani untuk petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir. Gapoktan juga meningkatkan kerja sama dan pemasaran produk mereka. Peningkatan kemampuan gapoktan dimaksudkan agar dapat menjadi organisasi petani yang kuat dengan berfungsi sebagai unit usaha tani, unit usaha pengelolaan, unit

usaha sarana dan prasarana produksi, unit usaha pemasaran, unit usaha keuangan mikro, dan unit usaha penunjang lainnya.

Kelompok petani adalah sekelompok petani yang memiliki kesamaan kepentingan lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya) dan hubungan yang kuat yang memajukan usaha pertanian masing-masing. Tujuan pelatihan kelompok tani adalah untuk menerapkan sistem agribisnis dan meningkatkan peran serta petani dengan bekerja sama dengan petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha tani mereka sendiri.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, bahwa pemberdayaan petani dilakukan untuk meningkatkan usaha tani, meningkatkan dan memperkuat pola pikir dan pola kerja petani, serta memantapkan dan memperkuat Kelembagaan Petani agar dapat berfungsi secara mandiri dan berhasil. Adapun Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 menyebutkan bahwa untuk mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha profesional, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis. Oleh karena itu, pelaku utama dan pelaku usaha mampu membangun usaha tani yang berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pelatihan yang mengadopsi pendekatan kelembagaan bagi petani. Pendekatan ini fokus pada pertumbuhan dan pengembangan organisasi petani, sehingga mereka dapat bersatu dalam memperkuat kelembagaan mereka menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang memiliki daya saing tinggi, produktif, dan berkelanjutan, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Di Desa Padang Basar Kecamatan Amuntai Utara merupakan wilayah yang berada pada Kabupaten Hulu Sungai Utara. Wilayah tersebut dikelilingi sungai dan rawa, sebagian besar warganya bekerja sebagai petani dan nelayan, pada pertanian banyak masyarakat menanam padi, jagung, kacang-kacangan dan lainnya dengan cara tradisional atau berdasarkan cara orang tua terdahulu. Oleh karena itu, pemberdayaan kelompok tani menjadi salah satu solusi yang strategis untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang berdasarkan masalah yang dihadapi, yaitu tipe penelitian yang menggambarkan secara rinci fakta, keadaan, variable dan fenomena yang ada di lapangan yang mana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan. Dengan sebelas informan yang dipilih, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menyediakan data. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari orang lain, media, dokumen, dan arsip dari organisasi terkait, serta metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Hardani *et al.*, 2020). Data yang valid diperoleh dengan uji kredibilitas data yang berkenaan dengan hasil penelitian sesuai metodologi uji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022), sehingga akan menghasilkan data yang akurat terkait tentang pemberdayaan gabungan kelompok tani bina bersama di Desa Padang Basar Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama di Desa Padang Basar Kecamatan

Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Pemberdayaan mencakup aspek-aspek seperti peningkatan akses terhadap sumber daya, informasi, dan peluang, serta penguatan kepercayaan diri dan kapasitas untuk berinovasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga indikator pemberdayaan yang fokus pada teori dari Friedman dalam (Handini et al., 2019:13-14) adapun hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. *Enabling*

Enabling adalah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Asumsinya adalah bahwa setiap individu dan setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada orang atau masyarakat yang tidak memiliki daya. adalah bahwa setiap individu dan masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah usaha membangun daya dengan mendorong, memberi motivasi, dan meningkatkan potensi yang ada pada masyarakat serta upaya pengembangannya.

a. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan gabungan kelompok tani merujuk pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengembangan dan pengelolaan sumber daya pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian kelompok tani

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama di Desa Padang Basar, Kecamatan Amuntai Utara, masih kurang optimal. Dari lima kelompok tani yang ada, hanya dua kelompok yang menunjukkan keaktifan dalam menjalankan program dan kegiatan pertanian.

b. Bantuan Pendukung

Bantuan pendukung adalah bentuk dukungan yang diberikan untuk membantu kelompok tani meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan keberlanjutan kegiatan pertanian mereka. Bantuan ini dapat berupa materi, pelatihan, teknologi, atau fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga terkait.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa bantuan pendukung dalam pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama di Desa Padang Basar, Kecamatan Amuntai Utara, telah mencapai tingkat yang cukup optimal. Terdapat banyak bantuan yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan Pemerintah Desa, termasuk penyediaan alat pertanian yang cukup memadai yang dapat ditemukan di gudang desa.

2. *Empowering*

Empowering adalah memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat Dengan menyediakan berbagai masukan dan membuka banyak peluang, agar masyarakat dapat meningkatkan potensinya yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.

a. Peningkatan Keterampilan

Peningkatan keterampilan adalah proses pengembangan kemampuan teknis, manajerial, dan sosial anggota kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha tani mereka. Hal ini melibatkan pelatihan, bimbingan, serta penyediaan informasi terkait teknologi pertanian, pengelolaan lahan, penggunaan alat modern, hingga strategi pemasaran hasil pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan dalam pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama di Desa Padang Basar, Kecamatan Amuntai Utara, telah mencapai tingkat yang cukup optimal. Terdapat berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas anggota kelompok tani, termasuk pelatihan seperti Sekolah Lapang Usaha Tani (SLUT), Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT), pelatihan pembuatan pupuk organik seperti tricho kompos, pengolahan hasil pertanian, teknik tanam Jajar Legowo, dan penggunaan alat modern seperti traktor.

b. Pengembangan Jaringan Sosial

Pengembangan jaringan sosial dalam pemberdayaan kelompok tani merupakan suatu pendekatan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan petani melalui kolaborasi, pertukaran informasi, dan dukungan sosial. Jaringan sosial ini berfungsi sebagai platform untuk memperkuat hubungan antar petani, penyuluh, dan pihak-pihak terkait lainnya, sehingga dapat menciptakan sinergi yang mendukung pengembangan pertanian yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan jaringan dalam pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama di Desa Padang Basar, Kecamatan Amuntai Utara, telah berjalan dengan cukup optimal. Kerja sama yang terjalin baik di dalam lingkup *internal* kelompok tani maupun antar kelompok di desa mencakup berbagai aktivitas, seperti pemeliharaan alat pertanian, jasa membajak tanah, pengelolaan mesin pertanian, serta kegiatan bercocok tanam seperti pembasmian hama dan panen. Selain itu, terdapat juga kolaborasi dalam berbagi pengetahuan melalui pelatihan, studi banding, dan sekolah lapang. Namun, sebagian informan mengindikasikan bahwa kerja sama dengan kelompok tani di luar desa atau pihak *eksternal* masih sangat terbatas.

3. *Protecting*

Memberdayakan juga melindungi. Dalam proses pemberdayaan, yang lemah tidak boleh menjadi lebih lemah karena ketidakberdayaan menghadapi yang kuat.

a. Perlindungan Hukum dan Sosial

Perlindungan hukum dan sosial dalam pemberdayaan kelompok tani merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa petani memiliki hak-hak yang dilindungi secara hukum serta mendapatkan dukungan sosial yang memadai. Ini mencakup berbagai aspek yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan posisi tawar kelompok tani dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perlindungan hukum dan sosial dalam pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama di Desa Padang Basar, Kecamatan Amuntai Utara, telah mencapai tingkat yang cukup optimal. Perlindungan hukum terlihat dari pendaftaran kelompok tani dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (SIMLUHTAN), yang memberikan pengakuan formal, serta rencana pembuatan sertifikat lahan yang direncanakan sejak 2022–2023, meskipun belum terlaksana. Asuransi usaha tani padi juga berfungsi sebagai langkah perlindungan yang signifikan. Selain itu, keberadaan penyuluh pertanian dan musyawarah internal kelompok tani berperan penting dalam menjaga hubungan sosial dan menyelesaikan konflik. Banyaknya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian menunjukkan adanya proses pemberdayaan yang juga mencakup aspek perlindungan.

b. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan kelompok tani merujuk pada berbagai langkah dan regulasi yang diambil oleh pemerintah untuk mendukung dan meningkatkan kesejahteraan petani serta kelompok tani.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama di Desa Padang Basar, Kecamatan Amuntai Utara, telah berjalan dengan cukup optimal. Pemerintah, melalui Dinas Pertanian, secara aktif melakukan pembinaan terhadap kelompok tani dan menyediakan berbagai bantuan, termasuk sarana produksi seperti bibit unggul, pupuk subsidi, dan alat pertanian, serta pembangunan saluran irigasi yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan pupuk organik dan pengendalian hama terpadu juga diberikan untuk meningkatkan keterampilan petani. Kebijakan-kebijakan ini terbukti efektif dalam memperbaiki kondisi pertanian dan kesejahteraan kelompok tani di desa tersebut.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama Desa Padang Basar Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam rangka Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama Di Desa Padang Basar Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak semulus yang di harapkan dan tentu memiliki hambatan atau kendala yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan kebijakan tersebut dan ada pula faktor yang mendukung pelaksanaan program tersebut.

Berikut Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama Di Desa Padang Basar Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pemberdayaan merujuk pada elemen-elemen atau kondisi yang membantu dan memperkuat proses pemberdayaan individu atau kelompok, faktor-faktor ini memiliki pengaruh positif dan membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Fasilitas Alat Pertanian yang Memadai

Fasilitas alat pertanian merupakan komponen penting dalam mendukung pemberdayaan kelompok tani. Alat pertanian dan mesin pertanian tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian, tetapi juga meningkatkan kelembagaan kelompok tani.

Faktor pendukung dalam pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama di Desa Padang Basar, Kecamatan Amuntai Utara. Pertama, fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah, seperti bantuan hibah, menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberlangsungan kelompok tani, dengan ketentuan bahwa kelompok tersebut harus beroperasi minimal dua tahun. Kedua, alat pertanian modern, seperti hand tractor dan alat semprot, berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas pengolahan lahan. Ketiga, antusiasme masyarakat terhadap bantuan pemerintah menciptakan ruang untuk ide-ide baru yang dapat meningkatkan kegiatan pertanian. Terakhir, kebijakan pemerintah yang menyediakan alat-alat pertanian terbukti sangat bermanfaat bagi petani dalam meningkatkan hasil pertanian mereka. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini berkontribusi positif terhadap pemberdayaan kelompok tani di desa tersebut.

b. Bantuan Bibit, Pupuk, dan Obat-obatan yang Sesuai Kebutuhan

Bantuan bibit, pupuk, dan obat-obatan juga komponen penting dalam mendukung pemberdayaan kelompok tani. Dengan menyediakan akses terhadap bibit unggul, pupuk berkualitas, dan obat-obatan yang efektif, petani dapat meningkatkan produktivitas mereka secara signifikan serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam budidaya pertanian.

Faktor pendukung dalam pemberdayaan gabungan kelompok tani Bina Bersama meliputi bantuan dari pemerintah desa berupa bibit, pupuk, obat-obatan, alat-alat pertanian, serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan petani. Bantuan ini diberikan secara rutin setiap tahun dan sangat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian mereka.

c. Adanya Pemberian Pelatihan dari PPL

Pelatihan oleh penyuluh pertanian adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan kapasitas petani dan kelompok tani. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi petani dalam mengelola usaha pertanian mereka dengan lebih baik.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan Penyuluh Pertanian merupakan salah satu faktor pendukung dalam pemberdayaan gabungan kelompok tani Bina Bersama di Desa Padang Basar. Pelatihan ini berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, membantu mereka memahami teknik-teknik pertanian yang lebih baik, serta mendukung pengembangan usaha tani.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pemberdayaan merujuk pada elemen-elemen atau kondisi yang menghalangi atau mengurangi efektivitas proses pemberdayaan individu atau kelompok, faktor ini memiliki pengaruh negatif serta menghambat pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) adalah faktor penghambat utama dalam pemberdayaan kelompok tani, yang berdampak signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani.

Pemberdayaan gabungan kelompok tani Bina Bersama Desa Padang Basar, Kecamatan Amuntai Utara, dihadapkan pada tantangan keterbatasan SDM dengan pendidikan rendah, kurangnya kesadaran terhadap inovasi pertanian, rendahnya kesejahteraan ekonomi, serta kurangnya minat generasi muda untuk bertani. Selain itu, manajemen waktu yang buruk dan lemahnya kerja sama antar anggota kelompok juga menghambat kemajuan pemberdayaan kelompok tani.

b. Kondisi Lingkungan dan Alam yang Tidak Dapat di Prediksi

Kondisi lingkungan dan alam juga penghambatan pemberdayaan kelompok tani, terutama melalui dampak perubahan iklim dan bencana alam. Perubahan iklim yang menyebabkan fluktuasi suhu, pola curah hujan yang tidak menentu, serta kejadian ekstrem seperti banjir dan kekeringan dapat mengganggu siklus pertanian dan mengurangi hasil panen.

Hambatan dalam pemberdayaan gabungan kelompok tani Bina Bersama di Desa Padang Basar, yaitu bencana banjir yang sering terjadi akibat kondisi wilayah yang rawan, kekeringan yang menyebabkan lahan pertanian mengering, serta serangan hama seperti tikus, ulat, wireng, dan burung yang menurunkan produktivitas. Selain itu, ketidakpastian

iklim, seperti hujan yang datang lebih cepat dari perkiraan, juga menyebabkan tanaman terendam dan rusak.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian tentang Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama Di Desa Padang Basar Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang telah peneliti lakukan setidaknya dapat disimpulkan yaitu:

Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama di Desa Padang Basar, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah mencapai tingkat yang cukup optimal. Hal ini dapat dinilai pada aspek pertama, aspek *enabling*, yang berfokus pada penciptaan kondisi yang mendukung pengembangan potensi petani, menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kelompok tani masih belum maksimal. Dari lima kelompok tani yang ada, hanya dua kelompok yang menunjukkan partisipasi aktif dalam menjalankan program pertanian. Minimnya kesadaran dan motivasi anggota kelompok tani dalam memanfaatkan peluang yang ada menjadi kendala utama dalam proses pemberdayaan. Namun demikian, bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan Dinas Pertanian, seperti penyediaan alat pertanian dan dukungan finansial, telah membantu meningkatkan kapasitas serta produktivitas kelompok tani. Bantuan ini menjadi faktor pendukung dalam memperkuat keberlanjutan usaha tani di desa tersebut.

Kedua, aspek *empowering*, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani, telah berjalan dengan cukup baik. Berbagai pelatihan telah diberikan untuk meningkatkan keterampilan petani, termasuk Sekolah Lapang Usaha Tani (SLUT), Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT), serta pelatihan terkait penggunaan teknologi pertanian modern. Selain itu, pengembangan jaringan sosial dalam kelompok tani juga menunjukkan hasil yang cukup positif, di mana kerja sama antaranggota dalam pemeliharaan alat pertanian, pengelolaan mesin, serta pertukaran pengetahuan mengenai teknik bertani semakin meningkat. Meskipun demikian, kerja sama dengan kelompok tani di luar desa masih terbatas, sehingga perlu adanya strategi untuk memperluas jejaring kerja sama yang lebih luas guna meningkatkan akses terhadap sumber daya dan inovasi pertanian terbaru.

Ketiga, aspek *protecting* yang berfokus pada perlindungan hukum dan sosial bagi petani, telah diterapkan dalam berbagai bentuk kebijakan dan program perlindungan. Pendaftaran kelompok tani dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (SIMLUHTAN) merupakan langkah positif dalam memberikan pengakuan formal bagi kelompok tani. Selain itu, keberadaan asuransi usaha tani padi serta rencana sertifikasi lahan merupakan bentuk perlindungan yang dapat memberikan jaminan keberlanjutan usaha tani di desa tersebut. Pemerintah juga telah berperan dalam memberikan bantuan kebijakan yang mendukung, seperti subsidi pupuk, penyediaan bibit unggul, serta pembangunan infrastruktur pertanian seperti irigasi. Meski demikian, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa perlindungan ini dapat diakses oleh seluruh petani secara merata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Bina Bersama Di Desa Padang Basar Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperlancar pemberdayaan kelompok tani, seperti fasilitas alat pertanian yang memadai, bantuan bibit dan pupuk yang diberikan secara rutin, serta berbagai pelatihan yang meningkatkan kapasitas petani. Keberadaan penyuluh pertanian juga berperan penting dalam mendampingi kelompok tani dalam mengelola usaha tani mereka. Antusiasme masyarakat terhadap bantuan pemerintah menunjukkan adanya potensi besar dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ini.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam kelompok tani. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya kesadaran terhadap inovasi pertanian menjadi kendala utama dalam meningkatkan produktivitas petani. Selain itu, faktor lingkungan, seperti bencana banjir, kekeringan, serta serangan hama, juga menjadi hambatan yang dapat memengaruhi hasil pertanian. Rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian juga menjadi tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan kelompok tani ke depannya.

Untuk meningkatkan pemberdayaan gabungan kelompok tani bina bersama, disarankan agar Badan Penyuluh Pertanian (BPP) meningkatkan sosialisasi dan akses pelatihan bagi masyarakat, terutama kelompok tani yang kurang aktif, serta merencanakan distribusi bantuan alat yang lebih merata. Pemerintah Di Desa Padang Basar diharapkan bekerja sama dengan BPP untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan petani, serta menarik minat generasi muda dalam pemberdayaan kelompok tani. Selain itu, anggota kelompok tani perlu membangun kerjasama yang lebih solid, memperkuat komunikasi, dan terbuka terhadap inovasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas ketahanan terhadap perubahan iklim. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pemberdayaan kelompok tani dapat lebih optimal dan berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2013) *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013. Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*.
- Anonim (2016) *Peraturan Menteri Pertanian 67 Tahun 2016. Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- A'yunina, Q. (2021) *Strategi pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Studi kasus pada kelompok tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)*. Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulung Agung.
- Afriansyah, et al. (2023) *Pemberdayaan masyarakat*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Andeas, A. and Savitri, E. (2016) *Peranan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dan modal sosial*. Riau: First Graphic.
- Anggara, S. and Sumantri, L. (2016) *Administrasi pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bahua, M. I. (2015) *Penyuluhan dan pemberdayaan petani Indonesia*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Bahua, M. I. (2018) *Perencanaan partisipatif pembangunan masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Hamid, H. (2018) *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Handini, S., Sukesu and Astuti, H.K. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hardani et al. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Handono, S. Y., et al. (2020) *Pemberdayaan masyarakat petani*. Malang: UB Press.

- Hariyono, P. (2010) *Perencanaan pembangunan kota dan perubahan paradigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heriyati, P. and Kurniatun, T. C. (2021) *Pemberdayaan ruang publik terpadu ramah anak sebagai pengembangan potensi usaha kecil warga*. Pasuruan, Jawa Tengah: CV. Penerbit Qiara Media.
- Huberman, M. and Miles, M. B. (2014) *Analisis data kualitatif*. USA: SAGE Publications Inc.
- Maryani, D. and Nainggolan, R. R. E. (2019) *Pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Najiyati, S., Asmana, A. and Suryadiputra, N. N. (2005) *Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut*. Bogor: Wetlands International.
- Priansa, D. J. (2021) *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, S. D. U. (2019) *Pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi melalui program kelompok tani di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju*. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Suaib, S. (2023) *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, S. and Rustandi, Y. (2017) *Buku ajar penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Petani.
- Sutarso, J., et al. (2018) *Pemberdayaan masyarakat: Perspektif komunikasi, organisasi, budaya, dan politik*. Purwokerto: FISIP Universitas Jenderal Sudirman.
- Tawai, A. and Yusuf, M. (2017) *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.